

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Kiayi Dan Komonisasi Di Banten: Studi Perjuangan Brigjen KH. Syam'un Tahun 1916-1949*, Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN SMH Banten, 2016.
- Ali, Mufti, *BANTEN DAN PEMBARATAN Sejarah Sekolah 1833 – 1942*, Banten: STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, 2012.
- Ali, Mufti, *Banten Dan Pembaratan*, Serang: LP2M IAIN SMH “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, 2015.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Ambary, Hasan M, *Naskah Sejarah Kerajaan Banten Dan Pemerintahan Serang Dari Masa Kemasa*, Serang: Panitia Hari Jadi Pemerintahan Daerah Serang, 1987.
- Daliman, A, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Effendi, Yunif, *Hijrah Siliwangi*, Jakarta: Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, 2008.
- Fauji, Herman, *Banten Dalam Peralihan Sebuah Konstruksi Pemikiran Tentang Paradigma Baru Pembangunan Daerah*, Banten: Nurros Pratama Putra, 2000.
- Hamid, Abd Rahman dan M. Saleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Irma dan Hadi Soewito, *Lahirnya kelaskaran Wanita dan Wirawati catur Panca*, Jakarta: Yayasan Wirawati catur Panca, 1992.

- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lubis, Nina Herlina, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultab, Ulama, Jawara*, Jakarta: Pusaka LP3ES Indonesia, 2003.
- Madjiah, Matia, *Dokter Gerilya*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Michrob, Halwany, *Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota Islam Banten Satuan Kajian Arsitektur Kota Lama Banten Menjelang Abad XX*, Jakarta: Yayasan Baluwati, 1993.
- Nurliana, Nana, et al. *Peranan Wanita Indonesia Dimasa Perang Kemerdekaan 1945 – 1950*, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Soedrajat, Adjat, *Sejarah Perjuangan Brigade Tirtayasa di Daerah Banten*”, Dalam T. Soendji dan Djambar Wardana (eds), *Himpunan Sejarah Perjuangan Rakyat Banten*, Serang, 1980.
- Sujna, Dadan, *Bank Banten*, Banten: Dinas Pendidikan Propinsi Banten, 2011.
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Stuers, Cora Vreede De, *Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Gerakan dan Pencapaian*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Tihami, M.H, *Banten Dari Masa Kemasa*, Banten: Biro Humas Dan Protokol Setda Propinsi Banten, 2014.
- Wazin, *Potret Perempuan Banten Dalam Dinamika Kehidupan Sosial dan Politik di Banten*, Serang: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, 2015.

SILIWANGI Dari Masa Kemasa, Edisi III Buku Ke.I 1946-1949

Arsip

Oyok Djumaiyah, “Biografi Pribadi Data Perjuangan Kurun Waktu 1945-1949”, *Arsip Veteran* (Agustus, 29, 2004).

Ny. O. Djumaiyah Hasim A, Daftar Riwayat Hidup Perjuangan Prihal Barisan Putri yang dipimpin Sdri. Sri Sahuli Dari Infentari Wanita”, *Arsip* (November, 11, 1985).

Jurnal

Ahdiah, Indah, “Peranan Perempuan Dalam Masyarakat”, *Jurnal Academica fisip Unpad*, Vol.5, No.2, Oktober 2015.

Amar, Syahrul, “Perjuangan Gender Dalam kajian Sejarah Wanita Indonesia Abad XIX”, *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol.1 No.2, Desember, 2017.

Sondarika, Wulan, “Peranan Wanita Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Masa Pendudukan Jepang”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol.5, No.2, Februari-Juli, 2017.

Susilantini, Endah, “Peran Ganda Wanita Indonesia”, *Jentra: Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol.I No. 2, Desember, 2016.

Wardah, eva Syarifah, “Kiprah Maria Ulfah Santoso Dalam Pentas Pergerakan Nasional”, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 1, No.2, Januari-Juni 2015.

Skripsi

Ningrum, Alvi Dwi, “Laskar Pemuda Putri Indonesia Dalam Revolusi Disurabaya Tahun 1945-1956”, (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya 2014).

Prihani, Ana Gustin, “Keefektifan Penggunaan Media Teks Biografi Dalam Pembelajaran Keterampilan Bicara Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kaloran Temanggung”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

Soneta, Dedi, Pemberontakan Komunis Pasca Kemerdekaan Di Banten Tahun 1945 – 1946, Skripsi, Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, 2011.

Internet

Siti Nurul Hikmah, “Perjuangan Perempuan Mengejar Impian: Sebuah Tinjauan (Kritik Sastra) feminisme eksistensial terhadap novel 9 matahari karya Adenita”, <http://media.neliti.com/media/publications/1919993-id-none.pdf>. Diakses pada 14 Februari 2019.

DATA INFORMAN

1. Nama : HR. Toto Hendarto
Umur : 68 Tahun
Alamat : Jl. Jiwantaka 1 No.32
Pekerjaan : Pensiunan Wiraswasta

2. Nama : Emilia
Umur : 90 Tahun
Alamat : Kaujon
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Nama : Hj. Yoyoh Rokhayah Sp.d
Umur : 66 Tahun
Alamat : Jl. Jiwantaka 1 no. 32
Pekerjaan : Pensiunan PNS

4. Nama : Hj. Sufiah Iski
Umur : 89 Tahun
Alamat : Pegantungan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

5. Nama : H. Supri N.K
Umur : 73 Tahun
Alamat : Jl. Sedena Rt. 01 Rw. 07 Komplek Pemda
Pasir Indah
Pekerjaan : Ketua Veteran cabang serang

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Toto Hendarto

Alamat : Jl. Jiwantaka I no. 32

Pekerjaan : Pensiunan PNS

“Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf pa mengganggu waktu bapa, saya kesini mau minta ijin untuk wawancara bapa tentang orang tua bapa yaitu embah Oyok Djumaiyah. Tolong ceritakan bagaimana biografi orang tua bapa semasa hidupnya terutama dalam perjuangannya melawan para penjajah?” kata annisa

Dan bapa Toto Hemanto menceritakan bagaimana perjuangan embah Oyok Djumaiyah : “Waalaikumsalam Wr. Wb. Embah Oyok Djumaiyah adalah orang tua saya. Saya anak pertamanya embah Oyok Djumaiyah dan bapa saya Hasim Anwar. Mereka adalah seorang pejuang yang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Embah merupakan wanita yang berani dan hebat ikut mempertahankan kemerdekaan.

Embah Oyok Djumaiyah dilahirkan di Serang pada tanggal 30 Maret 1930. Oyok Djumaiyah dilahirkan dari keluarga pejuang dan terpelajar yaitu mbah Mun (Maemunah) dan Moehammad Padmaatmadja. Dan memiliki enam saudara, tiga laki-laki dan tiga perempuan diantaranya yaitu: Muhamad Yusuf, Sofiah, Ali Amangku, Uwa Letik, Uwa Noh, baru embah Oyok Djumaiyah.

Embah Oyok Djumaiyah merupakan keturunan dari seorang terpelajar, eyang Hj. Maemunah merupakan anak wedana Labuan yaitu demang sandjadirja, ibunya maemunah merupakan kepala

pendidikan masyarakat dan seorang penjuang. Dan bapanya Moehammad Padmaatmadja merupakan TT (Telekom dan Telegram) ayah dan ibunya Oyok Djumaiyah merupakan seorang pejuang.

Orang tuanya memberikan menyekolahkan Oyok Djumaiyah di HIS (Hollandsch Inlandsche School) merupakan sekolah belanda pribumi setingkat dengan sekolah dasar atau SD selama 7 tahun, sekolah SD nya aja jaman dulu beda sama jaman sekarang dulu tuh pelajarannya setingkat SD sampai SMP sekarang dan belajarnya menggunakan bahasa belanda. Dan Oyok Djumaiyah melanjutkan sekolahnya ketingkat lebih tinggi yaitu MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) setingkatan dengan SMP tapi jaman dulu sekolah di MULO itu seperti kuliah materi yang diajarkannya dan menggunakan bahasa belanda jadi eyang lancar berbahasa belanda dan ngajarin ke anak cucunya.

Embah ga melanjutkan sekolahnya tetapi ikut berjuang untuk melawan penjajah nih ada tulisan embah waktu itu selama berjuang. Itu semua perjuangan embah di ceritain ke cucunya “dulu embah ikut berjuang di parung panjang.. “ dan embah juga aktif dalam berorganisasi kadang saya yang ngedampingin embah. Tapi sayang data-data embah udah ga tau dimana ga di rawatin cuman ini data – data perjuangan embah. Embah menikah dengan Hasim anwar merupakan seorang tentara pelajar dari jawa kalo ga salah nikahnya dulu di Jakarta. Dan memiliki anak sebelas anak,. Dan dikaruniai enam anak laki-laki dan lima anak

perempuan yaitu: HR. Toto Hendarto, HR. Hendratmoko, RR. Hendrawati (almh), Hj. RR.Tanti Hartanti, R. Mas Heryanto, R. Heru Susanto, R. Moch. Sobari, R. Moch. Safari, RR. Erna Herlina, RR. Erni Hermawati, Hj. RR. Tice Herwiyanti. Dan embah banyak cucu dan cicitnya.

Embah wafat pada tanggal 12 November 2011 M / 16 Dzulhijah 1432 H dan dimakamkan di TPU “Mubarak I” lingkungan pekarungan tadinya disuruh dimakamkan di Taman Pahlawan tetapi keluarga tidak setuju dan di kuburkan di TPU sekitar rumah. Dan makam embah berdekatan dengan makam eyang dan anak-anaknya.”

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Hj. Yoyoh Rokhayah sp.d
Alamat : Jl. Jiwantaka I no. 32
Pekerjaan : Pensiunan PNS

“Assalamualaikum bu maaf ganggu waktunya saya annisa fitriah saya ingin mewawancarai ibu tentang biografinya ibu Oyok Djumaiyah bu. Apa ibu mengenal ibu Oyok Djumaiyah? Dan Bagaimana biografinya Oyok Djumaiyah bu?”
kata Annisa Fitriah

Ibu Yoyoh Rokhayah pun menjawab “ waalaikumsalam yah neng silahkan. Embah Oyok Djumaiyah adalah mertua saya, embah lahir pada tanggal 30 Maret 1930 di Djakarta (Betawi) di daerah Jati Negara. Sejak kecil ia mempunyai jiwa yang berani dan tegas dalam hal kebaikan. Embah anak dari pasangan bapa H. Moehammad Padmaatmadja dan Hj. Maemunah merupakan anak terakhir dari enam saudara.

Embah Oyok Djumaiyah lahir dan hidup dari keluarga para pejuang dan terpelajar. Sehingga ia bisa mengikuti jejak orang tuanya ikut untuk mempertahankan kemerdekaan di serang. Embah Oyok Djumaiyah dulu pernah bersekolah di HIS dan Mulo tetapi tidak sampai tamat soalnya dulu jepang mendarat di Banten sehingga tidak bisa melanjutkan sekolahnya dan ikut berjuang dan eang mun pun kakinya tertembak saat berjuang.

Embah saat sekolah menggunakan bahasa belanda dan embah ngajarin bahasa belanda dan menceritakan perjuangannya ke cucu-cucu dan cicitnya. Embah Oyok Djumaiyah memiliki 11 putra putri dan 21 cucu-cucu dan 13 cicit.

Embah masih aktif di organisasi walaupun sudah berumur, gabung dalam organisasi Wirawati Catur panca tadinya saya yang suruh menggantikan embah di wirawati berhubung ibu banyak pekerjaan dan ibu ga bisa untuk meneruskan embah di Wirawati Catur Panca.

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Emmiliah
Alamat : kp. kaujon
Pekerjaan : Pensiunan

Saya kenal dengan Oyok Djumaiyah, saya temennya oyok dalam satu perjuangan dan satu organisasi dengan Oyok Djumaiyah. Dia biasa di panggil Oyok atau Ibu Hasyim, istrinya kapten Hasyim. Sebutan Oyok karena dia anak bungsung Oyok Oyok (Orok). Dia adiknya kapten Ali Amangku yang gagah dan berani.

Dia orangnya tinggi item, cepat marah dan cepat hilang, keras dan tegas dalam hal kebaikan. Dulu kita ikut organisasi Pemuda Putri Indonesia (PPI) tahun 1945 dan satu perjuangan saat di Tenjo pertempuran di parung panjang sektor 3, dalam Operasi wagon yang dipimpin kapten hasyim suaminya Oyok.

Keluarga Wirawati Catur Panca menyebar ke daerah-daerah termasuk daerah serang. Setiap daerah di utus sebagai perwakilan, dari serang yaitu Ratu Fatmah menghadap ke Wirawati Catur Panca Pusat untuk membentuk Wirawati Catur Panca cabang Serang. Dan Ratu Fatmah mengajak Oyok Djumaiyah untuk mengumpulkan dan mengajak teman-teman dalam satu perjuangan dulu.

Dan oyok pun pernah ngajak saya untuk ikut gabung Wirawati Catur Panca tetapi saya menolaknya dan oyok ikut terus mengajak ibu untuk ikut gabung Wirawati Catur panca. Yang membentuk wirawati di banten itu ibu Ratu Fatmah dan Oyok yang mengumpulkan anggota-anggotanya dan ngajak saya. Dan waktu awal di bentuk tempatnya di rumah ini (Kediaman Ratu Fatmah) kemudian di Hotel VOS dan sekarang di Gedung Juang 45 depan alun-alun kota serang.

Pada masa revolusi para perempuan ada yang bertugas sebagai intelijen, kurir, dan pemberantas buta huruf. Dulu ibu pernah menjadi kurir membawa mas dari serang ke Jakarta, takut ketahuan oleh tentara jepang ibu sumputin dalam baju ibu. Dan tentara jepangnya baik cuman tentara batak yang galak dan kejam. Ibu dulu minta tolong menir untuk ikut ke Jakarta dan di ijin. Berangkat dari serang besok jam 7 pagi. Ibu pagi-pagi ke tempat yang biasanya tempat mobil atau terminal.

Dan ibu juga pernah memberantas buta huruf waktu itu masih banyak yang buta huruf di beberapa wilayah salah satunya kampung baru. Ibu mengajari ibu-ibu disana supaya bisa membaca, menulis dan menghitung.

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Hj. Sufiah Iski

Alamat : Pegantungan

Pekerjaan : Pensiunan

Wawancara :

“Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf mengganggu waktu ibu, mau minta ijin untuk wawancara tentang perjuangan wanita perempuan di Banten. Bagaimana menurut ibu perjuangan wanita perempuan di Banten?” kata Annisa

Dan ibu Iski menjawab: “Maaf yah saya di tempat tidur soalnya saya sedang sakit kaki. Kalo pengalaman ibu tahun 1945 itu belum ikut dalam perjuangan, jadi dulu saat ibu kerja di propinsi bagian pertanian terus di pindahkan lupa lagi. Setiap pegawai perempuan diambil dari setiap kantor untuk membantu tentara ada yang bertugas di darurat umum, palang merah, dll. Pejuang wanita yang masih hidup sampai sekarang yaitu Ibu Emilian, Ibu Sumantri, Ibu Tufah, dan Ibu Cecep Said. Perjuangannya dari tahun 1945-1949 sambil perjuangan dan sambil kerja di kantor.

Jadi dulu kan ibu kerja di kantor jadi setiap kantor itu diambil dua orang – dua orang. Kegiatannya waktu itu font depan berada di parung panjang jadi ada yang meninggal atau luka-luka di bawa ke serang tidak ada kendaraan mobil menggunakan kereta, jadi ibu-ibu ini membantu menjemput mereka. Menjemput dari stasiun ke rumah sakit umum kegiatannya untuk menunggu

dan menyuapin sampai sembuh. Di pelajaran tuh kepalang merahannya segala macam. Hari ini saya besok kamu terus up plus setiap hari.

Waktu itu form depannya berada di parung panjang melawan tentara jepang tahun 1947 kalo ga salah waktu itu form jepangnya berkuasa kegiatannya kumpul di alun-alun sekarang kantor polisi itu bekas asrama jepang. Nah yang dapur umum itu menyamar kebanyakan ga bisa langsung kelihatan. Dapur umum di luar form di kampung-kampung membungkus nasi buat tentara-tentara cara untuk mengasih makan tentara jadi menyamar sebagai penjual nasi dari rumah ke rumah padahal tugas kita langsung mengasih makan mereka tentara itu yang berantem dengan jepang. Jadi jika tidak menyamar akan langsung di tangkap oleh tentara jepangnya itu dapur umum tugasnya. Para wanita hanya membantu para tentara yang sedang berjuang seperti dapur umum, palang merah, intel atau mata-mata, dll. Saat perang tahun 1945-1949.”

“Ibu maaf, apa ibu mengenal dengan ibu Oyok Djumaiyah? Semenjak kapan ibu mengenal ibu Oyok Djumaiyah?” kata Annisa

Ibu Iski menjawab: “ yah ibu mengenal ibu Oyok Djumaiyah, dia satu angkatan sama ibu. Ibu dengan Oyok sama lahirnya tahun 1930 sekolahnya pun sama di HIS dan MULO, pada waktu itu saat setelah ikut ujian masuk sekolah MULO jepang mendarat dan sekolah di hentikan. Oyok pun sama kaya

ibu tapi suami ibu pernah sekolah MULO Cuma sampai kelas 1 dan jepang mendarat. Ibu kan sekolah segala macam di ciamis, waktu itu tahun sebelum 19 45 pengen tau ke serang untuk melamar kerja di propinsi langsung sebagai sekretaris, dan waktu itu Oyok pernah kerja di kantor kabupaten kalo ga salah. Kenal oyok sejak terjun ke perjuangan wanita KOWAVERI. Kalo oyok kaya kita-kita di garis belakang. Tugas KOWAVERI yaitu membantu perjuangan bapa-bapa waktu jaman penjajahan jepang semuanya juga membantu. Yang membentuk pertama itu Dulu ada perempuan orang kaujon yaitu Ratu fatmah dia yang membentuk katanya coba cari yang pernah membantu perjuangan bapa-bapa yang waktu jepang itu dan di bentuk WIRAWATI CATUR PANCA. Sekarang KOWAVERI sudah tidak aktif lagi yang aktif WIRAWATI CATUR PANCA.”

“Menurut ibu bagaimana kepengurusan dan kegiatan Keluarga Wirawati catur Panca?” Annisa bertanya kepada ibu

Menurut ibu iski menjawab “Bekumpul para pengurus anggota di rumah kediaman ibu fatmah yang sekarang menjadi rumah gedong kaujon, kemudian pindah ke hotel voc (yang sekarang di bangun menjadi Ramayana) anggotanya yaitu Marliah, Fatimah, bebeng, hasnaningsih, neni, titi, sri sahuli, mba atiah, emiliah, oyok, sekitar 11 orang anggotanya .

Saat terbentuknya Keluarga Wirawati Catur Panca yang menjadi ketua yaitu Ratu Fatmah dan yang menjadi sekretarisnya yaitu Oyok Djumaiyah. Setelah Ratu Fatmah wafat maka

Oyoklah yang menggantikannya sebagai ketua di Wirati Catur Panca.

Kegiatan rutin keluarga Wirawati Catur Panca pada tanggal 8 setiap bulannya di Gedung Juang 45 (depan alun-alun) yaitu pengajian dan arisan. Setiap ada acara hari-hari kemerdekaan atau ulang tahun abri dapat undangan sebagai penghormatan, MUNAS dan MUSDA di gelar setiap 5 tahun sekali. Semua fasilitas sudah disediakan dari panitia acara.

Yang gabung di Wirawati Catur Panca yaitu ada yang dari 45 dan dari penerus anak dari 45. Yang dari 45 yaitu ibu Eti Sulastri, Emiliah, Cecep Said, dan ibu Tufah yang masih hidup sampai saat ini.”

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : H. Supri NK

Alamat : Kmp. Pemda Pasir Indah jl. Sedena rt. 01 rw. 07

Pekerjaan : Ketua Veteran

Wawancara :

Veteran itu ada empat bagian pertama veteran pejuang yaitu berjuang dari 1945-1949, kedua veteran pembela trikora dari 1961-1963, ketiga veteran pejuang pembela dwikora 1964-1966, keempat veteran pembela seroja tahun 1975-1976. Jika diluar dari tahun itu maka bukan termasuk veteran meski 10 kali ikut perang jadi batesnya itu saja. Bisa dapet veteran yaitu karena melawan penjajah bukan melawan tetoris.

Veteran pejuang kemerdekaan republik Indonesia adalah warga Negara republik Indonesia dalam masa reholusi fikik pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai 27 Desember 1949 untuk mempertahankan Negara republik Indonesia didalam kesatuan bersenjata resmi atau kelaskaran yang diakui oleh pemerintah pada masa perjuangan termasuk didalamnya anggota satuan di bidang palang merah itu tenaga kesehatan, juru masak, persenjataan, seraka atau kurir, penghubung, pelaksana komunikasi, penjaga kampung atau hansip jaman dulu, mata-mata yang telah ditetapkan sebagai penerima tanda kehormatan Indonesia. Perang melawan belanda 1945 – 1949 walaupun ga nembak hanya ikutan kejar – kejaran dan ikutan ngungsi.

Seperti ibu Oyok Djumaiyah yang ikut bertugas sebagai palang merah, beliau tidak ikut berperang. Jadi ada pejuang perempuan yaitu kowaveri, maka dalam perjuangan Ada nyayiannya “*selendang merah ada tanda mata ...*”.

LAMPIRAN FOTO

1. Dokumentasi selama Oyok Djumaiyah dalam perjuangan



1.1 Foto saat acara Munas WIRAWATI CATUR PANCA



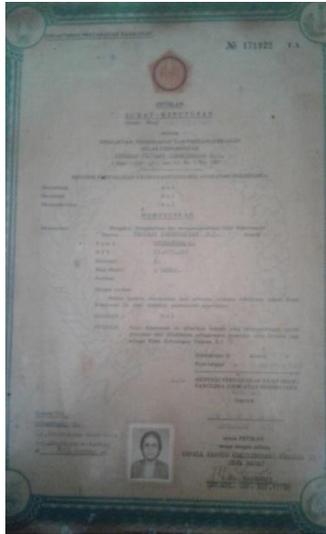
1.2 Foto Bersama-sama kawan seperjuangan di rumah kediaman

Oyok Djumaiyah



1.3 Foto Musda ke III KOWAVERI PROPINSI JAWA BARAT

2. Dokumentasi Penghargaan



2.1 GELAR KEHORMATAN VETERAN PEJUANG

KEMERDEKAAN R.I.



2.2 PIAGAM SATYA LENCANA LEGIUN VETERAN RI.

3. Dokumentasi Wawancara



3.1 wawancara dengan Ibu Yoyoh Rokhayah pada tanggal 22

November 2018 pukul 18.30 WIB



3.2 wawancara dengan Bapak Toto Hendarto dan Ibu Yoyoh

Rokhayah pada tanggal 22 November 2018

pukul 18.30 WIB



3.3 wawancara dengan H. Supri N. K dan bapa-bapa anggota
Veteran daerah Banten pada tanggal 4 April 2019
pukul 10.00 WIB



3.4 wawancara dengan ibu Emilia pada tanggal 12 Oktober
2017 pukul 12.30 WIB



3.5 Wawancara dengan ibu iski pada tanggal 4 April 2019
pukul 16.30 WIB



3.6 Observasi ke Gedung Juang 45 pertemuan bulanan
pada tanggal 9 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB